

HUBUNGAN ANTARA OWN RETENTION RATIO, LOSS RATIO DAN UNDERWRITING RATIO DENGAN RISK BASED CAPITAL PADA 5 PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2016

Cynthia Oktariana¹, I Nyoman Winata², Erizal³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

Own retention ratio

Loss ratio

Underwriting ratio

Risk based capital

ABSTRACT

This research was conducted in order to find out the correlation between Own Retention Ratio, Loss Ratio and Underwriting Ratio to Risk Based Capital of 5 Insurance Company at Indonesia Stock Exchange in 2008-2016. Secondary data was obtained from insurance company financial reports in 2008-2016. This thesis used simple random sampling and SPSS program version 23. This result of this research are: (1) partially variable X_1 , X_2 , and X_3 has positively and significantly correlation with contribution of X_1 : 37,25%, (2) partially variable X_2 has negatively and not significantly correlation with contribution of X_2 : 7,6% (3) partially variable X_3 has positively and significantly correlation with contribution of X_3 : 28,9% (4) simultaneously variables X_1 , X_2 , and X_3 correlation has correlation with Y with contribution of 37.25%. This research is expected to be additional information for insurance companies about the correlation and contribution of Own Retention Ratio, Loss Ratio and Underwriting Ratio to Risk Based Capital of 5 Insurance Company at Stock Exchange.

© 2018 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

zuraima52@gmail.com

DOI :

ISSN:

A. PENDAHULUAN

Adanya industri perasuransian di Indonesia sangat membantu pemerintah dalam mengatasi risiko yang dihadapi oleh masyarakat di masa yang akan datang, kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan :

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya peristiwa yang tidak pasti. Memberikan pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan atas hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi Syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip Syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara : Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau, Memberikan pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat

yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Kegiatan usaha asuransi merupakan jenis usaha yang termasuk dalam kegiatan usaha yang diatur oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena usaha asuransi berkaitan dengan pengumpulan dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk pengumpulan premi asuransi. Karena itu perusahaan asuransi harus dikelola dengan baik dan benar, baik dalam pengelolaan risiko maupun pengelolaan keuangannya. Karakteristik dari perusahaan asuransi identik dengan risiko, adanya sistem dan prosedur yang mengendalikan dan mengelola risiko adalah kebutuhan mendasar bagi setiap perusahaan yang bergerak dalam industri asuransi.

Pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi suatu hal yang penting. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi menjual produk asuransinya berupa jaminan atas kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi tersebut dikarenakan terjadinya risiko-risiko yang bias terjadi dari pihak yang dipertanggungjawabkan yang dijamin di dalam sebuah polis. Kondisi keuangan perusahaan asuransi dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) yang merupakan rasio kecukupan modal, karena itu Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 melakukan upaya penyempurnaan materi dalam peraturan yang berlaku sebelumnya, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, pada pasal 3 ayat 3 peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap perusahaan

asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

RBC merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. RBC diperoleh dari hasil membandingkan selisih asset yang diperkenankan terhadap liabilitas dengan modal minimum berbasis risiko. Modal Minimum Berbasis Risiko adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan asset dan liabilitas. Pedoman perhitungan MMBR untuk perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dicantumkan dalam Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor. PER-08/BL/2012.

Menurut Witono Ng (2003:25) dalam jurnal “Analisis Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia dengan Metode *Risk Based Capital*.” Perusahaan yang nilai RBCnya tinggi tidak menjamin kinerja yang sehat, sedangkan perusahaan yang nilai RBCnya rendah akan membuat nasabah merasa khawatir mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu kewajiban perusahaan asuransi adalah harus mampu membayar klaim nasabah yang jumlah dan waktu timbulnya tidak dapat diprediksi, karena itu, pendapatan premi yang diperoleh perusahaan asuransi harus

dikelola dengan baik dan benar jika perusahaan asuransi ingin memperoleh laba yang baik tentunya harus mempunyai kemampuan mengoperasikan pendapatan premi yang disetor oleh nasabah kepada perusahaan asuransi.

Analisa rasio perlu dilakukan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan asuransi, dalam penelitian ini penulis memilih 5 perusahaan asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Asuransi Jasa Tania, PT. Asuransi Harta Aman Pratama, PT. Asuransi Bina Dana Arta, PT. Asuransi Ramayana dan PT. Asuransi Bintang. Sebagai contoh dalam penggambaran masalah yang akan penulis teliti, penulis memilih *Own Retention Ratio* (ORR), *Loss Ratio* (LR), dan *Underwriting Ratio* (UR) dan *Risk Based Capital* (RBC) pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2008-2016.

Tabel 1.1 Hasil *Own Retention Ratio* (ORR), *Loss Ratio* (LR), dan *Underwriting Ratio* (UR) dan *Risk Based Capital* (RBC)

Tahun	ORR	LR	UR	RBC
2008	60.47	62.15	37.85	154
2009	60.09	53.07	46.93	147
2010	61.20	47.66	52.34	179.9
2011	66.68	48.21	51.78	159.3
2012	73.28	65.28	34.72	165.81
2013	80.81	77.01	22.99	171.98
2014	81.03	71.07	28.93	191.63
2015	80.76	66.79	37.47	174.37
2016	75.66	60.6	39.4	232.74

Sumber: Laporan Keuangan PT. Asuransi Jasa Tania Tbk (idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa ORR pada PT. Asuransi Jasa Tania Tbk periode 2008-2016 mengalami peningkatan yang relatif signifikan pada tahun 2010-2014 disebabkan karena total klaim yang dapat ditanggung oleh perusahaan itu, kecuali pada tahun 2009 ORR mengalami penurunan sebesar 0.38% ORR juga mengalami penurunan sebesar 0.27% di tahun 2015 dan penurunan tertinggi di tahun 2016 sebesar 5.1%, penurunan rasio tersebut relatif signifikan disebabkan karena klaim yang terjadi relatif besar. Selanjutnya, LR mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2008-2010 dan 2014-2016 LR menunjukkan penurunan disebabkan karena pendapatan premi yang diterima perusahaan lebih besar dari pada

klaim yang terjadi, pada tahun 2011-2013 LR mengalami kenaikan disebabkan karena klaim yang terjadi relatif besar. Sedangkan untuk UR pada tahun 2008-2010 mengalami kenaikan, namun, terjadi penurunan UR pada tahun 2011-2013 disebabkan karena pengeluaran terhadap komisi relatif besar dan berikutnya UR mengalami kenaikan sampai tahun 2016. Nilai RBC tahun 2008-2016 mengalami penurunan dan kenaikan dengan jumlah penurunan tertinggi sebesar 20.6% di tahun 2011 dan jumlah kenaikan tertinggi sebesar 58.7% di tahun 2016, untuk titik terendah RBC terjadi di tahun 2008 dan titik tertinggi terjadi pada tahun 2016. ORR yang meningkat dan jumlah LR yang menurun akan meningkatkan UR dan RBC. beberapa data pada tabel 1.1 tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini merupakan salah satu alasan perlunya mengetahui faktor yang berhubungan dengan RBC agar dapat dipertahankan di atas batas yang ditentukan.

Berdasarkan kondisi dan fakta-fakta di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan yang paling dominan dari *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*. Oleh karena itu, penulis memilih judul “**Hubungan antara *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital* Pada 5 Perusahaan Asuransi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016**”.

B. PERMASALAHAN

1. Apakah terdapat hubungan antara *Own Retention Ratio* dengan *Risk Based Capital* ?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Loss Ratio* dengan *Risk Based Capital*?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*?

4. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Own Retention Ratio* dengan *Risk Based Capital*.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Loss Ratio* dengan *Risk Based Capital*.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*.
4. Mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan antara *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan panduan bagi peneliti dalam penelitian untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pengaruh setiap hasil rasio-rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu secara sistematis dan faktual mengenai fakta dan hubungan antar fenomena atau variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan literatur lengkap dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas.

Penulis menggunakan metode kuantitatif karena dianggap lebih dapat diukur keobjektifitasnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan beberapa variabel bebas untuk

dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikatnya. Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari variabel citra merek (X1), dan variabel harga premi (X2) sedangkan variabel terikat adalah minat pembelian asuransi (Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana pada penelitian ini menggunakan data statistik dalam bentuk tabel, diagram, ataupun grafik. Data tersebut kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut atas dasar teori-teori yang dipelajari sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, di mana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui informasi yang sudah ada, buku maupun arsip yang dapat diketahui khalayak umum.

E. PROSEDUR ANALISIS DATA

Data-data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu suatu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan dan data yang diperoleh dari suatu sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain.

Pengumpulan Data

Data kepustakaan/literatur didapatkan dari berbagai macam buku, artikel, kutipan, diktat perkuliahan, dan bahan kepustakaan lainnya. Data kepustakaan itu disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian yaitu analisis hubungan antara *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan RBC.

Data sampel adalah data yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada BEI mulai dari tahun 2008 s.d. 2016. Data ini berbentuk angka-angka dari setiap hasil neraca dan laba rugi perusahaan selama kurun waktu tersebut.

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini terdapat beberapa teknik analisis data yaitu: 1. Penyajian

Data Penyajian data menjadi langkah awal untuk melakukan analisis data secara komprehensif. Data sampel yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan. Selanjutnya, disusun secara sistematis bentuk tabel dan grafik.

2. Analisis Korelasi : Terdapat tiga macam bentuk hubungan (asosiatif) antar variabel, yaitu hubungan simetris, hubungan sebab-akibat (kausal), dan hubungan interaktif (saling mempengaruhi). Dalam penelitian ini bentuk hubungannya adalah kausal. Dalam perumusan masalah penelitian dan tujuannya, penelitian ini hanya dibatasi untuk mencari pola, arah, dan kuatnya hubungan antara setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Untuk mencari tahu pola, arah, dan kuatnya hubungan antara dua variabel tersebut, maka harus dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan tujuan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio* dengan *Risk Based Capital*.
2. Terdapat hubungan negatif antara *Loss Ratio* dengan *Risk Based Capital*.
3. Terdapat hubungan positif antara *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*.
4. Terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital*.

F. TEORI TERKAIT

Risk Based Capital (RBC)

Schiffman dan Kanuk (2008:206) Alat penilaian kesehatan keuangan asuransi dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio tingkat solvabilitas. Sebagai upaya agar industri asuransi kuat dan mengikuti perkembangan peraturan

internasional, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.010/2012 menetapkan standar tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan perhitungan *Risk Based Capital (RBC)* atau rasio antara risiko yang ditanggung dan modal sebesar 120% (seratus dua puluh persen) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. 1) Mendorong industri asuransi terus meningkatkan kemampuan manajemen risiko. 2) Memperkenalkan teknik penilaian risiko secara lebih komprehensif. 3) Mendorong *market discipline* melalui penyempurnaan aspek transparansi informasi keuangan, 4) Konvergensi antara *regulatory* dan *economic capital*, 5) Meningkatkan kualitas pengawasan, dan Memperluas kesetaraan dalam persaingan antar asuransi dengan menciptakan level *playing field* sesuai standar internasional.

Own Retention Ratio (ORR)

1) PREMI Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2014 “premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.” 2) PREMI BRUTO Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK Nomor 28 (revisi 2010), “Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari penutupan langsung (*direct premium written*) dan penutupan tidak langsung (*indirect premium written*). Premi penutupan langsung termasuk premi yang diperoleh dari penutupan polis bersama.”

3) Premi Reasuransi Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010;28.4) “Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.” 4) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010;28.5) “Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi.” 5) Premi Netto Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 menyebutkan “pengertian premi neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi reasuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima.” 6) Own Retention Ratio

$$\text{Own Retention Ratio} = \frac{\text{premi neto}}{\text{premi bruto}}$$

Menurut Sensi (2006;174) “*Own Retention Ratio* yaitu rasio retensi sendiri yang memiliki kegunaan untuk menunjukkan tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia.”

Sedangkan, menurut Arifin (2013:3) “rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung, berapa banyak risiko sedang dilakukan oleh perusahaan asuransi daripada diserahkan kepada perusahaan reasuransi.”

Loss Ratio

1) Beban Klaim Neto Menurut Sensi (2006;174) Beban Klaim Neto adalah jumlah klaim dan biaya klaim yang terjadi dalam satu tahun buku. Beban Klaim Neto dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$K = (BK - KR) + (CK_{akhir} - CK_{awal})$$

Keterangan:

K: Beban Klaim Neto

BK: Beban Klaim Bruto (termasuk biaya *adjuster*)

KR: Klaim Reasuransi

CK: Cadangan Klaim

2) Beban Klaim Bruto Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010;28.4) “Beban klaim bruto adalah klaim yang jumlahnya telah disepakati, termasuk biaya penyelesaian klaim.

3) Loss Ratio

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{beban klaim neto}}{\text{pendapatan premi neto}}$$

Menurut Sensi (2006:172) "loss ratio yaitu rasio beban klaim yang memiliki kegunaan untuk menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur dari kualitas dari asuransi yang ditutup."

Sedangkan, menurut Mehari dan Aemiro (2013:47) menyatakan bahwa "rasio beban klaim terhadap total premi (loss ratio) digunakan untuk mengukur risiko perusahaan asuransi."

Underwriting Ratio

1) Hasil *Underwriting*, Menurut Radiks Purba (2002:57) dalam buku Memahami Asuransi di

Indonesia memberikan pengertian mengenai hasil *underwriting* sebagai berikut: "Hasil *underwriting* merupakan laba/rugi dari aktivitas utama asuransi yang didapat dari selisih pendapatan *underwriting* (pendapatan premi) dengan beban *underwriting*. Hasil *underwriting* ini merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih dan juga digunakan untuk investasi." Sedangkan, menurut Hasyim Ali (2007:331) "hasil *Underwriting* atau *Underwriting Result* adalah laba (atau rugi) yang diterima dari premi-premi asuransi atau reasuransi, sebagai lawan dari yang direalisasi dan investasi-investasi. Juga, kelebihan klaim yang dibayarkan dan ongkos-ongkos (laba), atau kelebihan klaim yang dibayarkan dan ongkos-ongkos di atas premi (rugi)." Hasil *Underwriting*, dihitung dengan rumus sebagai berikut : Hasil *Underwriting* = pendapatan *Underwriting* – Beban *Underwriting*.

2) *Underwriting Ratio*

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi neto}}$$

Menurut Sensi (2006:173) "*Underwriting Ratio* yaitu rasio *underwriting* yang memiliki kegunaan untuk menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi kerugian. Apabila hasil dari rasio ini negatif berarti *rate* yang dikenakan terlalu tinggi."

G. PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1) Statistika Deskriptif

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif

	Own Retention Ratio (ORR)	Loss Ratio (LR)	Underwriting Ratio (UR)	Risk Based Capital (RBC)
Mean	68.058	65.46867	34.87933	183.5291
Median	69.56	65.51	34.72	165.81
Modus	-	-	-	-
Std	15.22842	12.13299	13.43777	62.08299
Var	231.9048	147.2093	180.5738	3854.297

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas yang diolah dari data pada lampiran 1

terlihat bahwa Mean ORR adalah sebesar 68.058, mean LR adalah sebesar 65.46867, mean UR adalah sebesar 34.87933, mean RBC adalah sebesar 183.5291. Median dari ORR adalah 69.56, median dari LR adalah 65.51, median dari UR adalah 34.72 dan median dari RBC adalah 165.81. Standar Deviasi ORR adalah sebesar 15.22842, standar deviasi LR adalah sebesar 12.13299, standar deviasi UR adalah sebesar 13.43777 dan standar deviasi RBC adalah sebesar 62.08299. Varians ORR adalah sebesar 231.9048, varians LR adalah sebesar 147.2093, varians UR adalah sebesar 180.5738 dan varians RBC adalah sebesar 3854.297.

2) Diagram Batang

a. deskripsi data *Own Retention Ratio (ORR)*

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi ORR

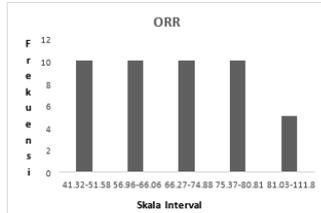
No	interval	frekuensi	Ek	fr	frkum
1	41.32-51.58	10	10	2222%	2222%
2	56.96-66.06	10	20	2222%	4444%
3	66.27-74.88	10	30	2222%	6667%
4	75.37-80.81	10	40	2222%	8889%
5	81.03-111.8	5	45	1111%	10000%
Jumlah		45		10000%	

Gambar 2

Dari data tabel tersebut, jumlah data adalah sebanyak 45, nilai tertinggi ORR dari 5 perusahaan adalah 111.8, sedangkan, nilai terendah adalah sebesar 41.32. Frekuensi relatif tertingginya adalah 2222%, sedangkan nilai frekuensi

relatif terendah 1111%. Histogram dari data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah

Diagram Batang a. Deskripsi Data



Gambar.4.1 Diagram Batang Own Retention Ratio (ORR)

3. Loss Ratio (LR)

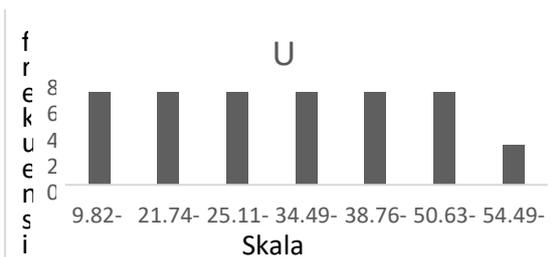
Loss Ratio (LR)

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi LR

No	interval	Frekuensi	fkum	fr.	frkum
1	38.75-48.21	6	6	1333%	1333%
2	48.71-57.6	6	12	1333%	2667%
3	57.83-62.15	6	18	1333%	4000%
4	62.86-66.53	6	24	1333%	5333%
5	66.79-72.86	6	30	1333%	6667%
6	74.08-77.01	6	36	1333%	8000%
7	77.47-79.77	6	42	1333%	9333%
8	84.02-85.04	3	45	667%	10000%
Jumlah		45		10000%	

Dari data tabel tersebut, jumlah data adalah sebanyak 45, nilai tertinggi UR dari 5 perusahaan adalah 61.25, sedangkan, nilai terendah adalah sebesar 9.82. Frekuensi relatif tertingginya adalah 1556%, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah 667%. Histogram dari data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

3) Responden Berdasarkan Pendapatan



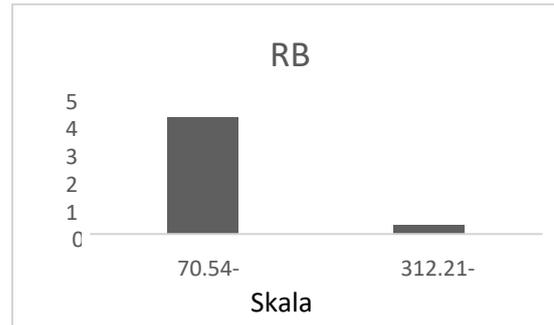
Gambar 4.3 Diagram Batang Underwriting Ratio (UR)

4) Risk Based Capital (RBC)

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi RBC

No	interval	frekuensi	fkum	fr.	frkum
1	70.54-291	42	42	9333%	9333%
2	312.21-368	3	45	667%	10000%
Jumlah		45		10000%	

Dari data tabel tersebut, jumlah data adalah sebanyak 45, nilai tertinggi RBC dari 5 perusahaan adalah 368, sedangkan, nilai terendah adalah sebesar 70.54. Frekuensi relatif tertingginya adalah 9333%, sedangkan nilai frekuensi relatif terendah 667%. Histogram dari data tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Pengujian Hipotesis

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data sampel harus dilakukan terlebih dahulu sebagai tahapan awal. Hasil uji ini sangat menentukan apakah data sampel yang telah didapatkan bisa digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya atau tidak. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah Teknik Uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Penerapan pada uji K-S adalah jika nilai signifikansi (P) di bawah 0,05 ($P < 0,05$), data yang akan dianalisis berarti mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku. Hal ini berarti data tersebut tidak normal dan data tidak dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Sebaliknya, jika nilai P di atas 0,05 ($P \geq 0,05$), data tersebut berarti normal karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal bakunya dan dapat digunakan untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut ini adalah tabel hasil uji K-S dari keseluruhan data variable, yaitu, *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*,

Underwriting Ratio dan *Risk Based Capital* pada 5 perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2008 s.d. 2016 (dalam %) yang akan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	ORR	LR	UR	RBC	
N	45	45	45	45	
Normal Parameters**	Mean	-.518566	.8280	65.4807	1.2231
	Std. Deviation	2.64863	.01179	12.12778	.01376
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.128	.101	.101	.116
	Negative	-.128	-.073	-.101	-.116
		.083	.101	.072	.102
Test Statistic					
Asymp. Sig. (2-tailed)	.062 ^a	.200 ^a	.200 ^a	.157 ^a	

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan *output* uji normalitas pada tabel 4.6 didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 (lebih besar dari 0,05) dari hasil tersebut data dinyatakan berdistribusi normal sehingga data tersebut bisa digunakan dalam teknik analisis data berikutnya. 2) Pengujian Hipotesis Statistik

2. Pengujian Hipotesis Statistik

a. Pengujian Hipotesis Pertama, ORR (X₁) dengan RBC (Y)

H₀: ρ_{Y1} = 0; tidak terdapat hubungan antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

H₁: ρ_{Y1} > 0; terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 23.0 diperoleh tabel sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (Bivariate)

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (Bivariate) X₁ dengan Y

Correlations		
	ORR	RBC
ORR	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	.610 ^{**}
	N	45
RBC	Pearson Correlation	.610 ^{**}
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	45

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.7 *Pearson Correlation* X₁ dengan Y sebesar 0.610 dan *sig (1-tailed)* sebesar 0.000 yang berarti nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang positif dan kuat antar variabel. Kemudian, jika dilihat kembali

nilai *sig. (1-tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel.

2) Uji t (ry_{x1})

Tabel 4.8 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	1.280	.008		167.453
ORR	.008	.002	.610	5.047

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.8, tertera bahwa variable ORR (X₁) sebesar 5.047 dan *t* tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (n-2 = 45-2 =43) adalah sebesar 2.01669 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, 5.047 > 2.01669 (tabel > tabel). Dilihat dari nilai sig. sebesar .000, maka sig < 0.05. Artinya, H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi X₁ dengan Y Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.367	.01103	1.370

a. Predictors: (Constant), ORR
b. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menjelaskan tentang koefisien determinasi (*R Square*), dengan rumus koefisien determinasi, yaitu KD = R² X 100% dengan begitu KD = 0,372 X 100% = 37,2%. Artinya, kontribusi ORR dengan RBC adalah sebesar 37,2%.

4) Koefisien Korelasi Parsial (ry_{x1.x2x3})

Koefisien Korelasi Parsial (ry_{x1.x2x3})

Correlations				
Control Variables	ORR	RBC	LR	UR
LR & UR ORR Correlation	1,000	.371		
Significance (1-tailed)		.014		
Df.		0	41	
RBC Correlation	.371	1,000		
Significance (1-tailed)	.014			
Df.	41	0		

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas, korelasi parsial antara ORR dengan RBC dengan mengikutsertakan variabel LR dan UR adalah sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi 0,014 yang berarti terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara ORR dengan RBC.

5) Hasil Uji t (ry_{x1.x2x3})

Tabel 4.11 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	1.283	.271		4.735
ORR	.009	.004	.639	2.555
LR	.001	.001	.168	1.059
UR	.033	.316	.029	.105

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.11, tertera bahwa variable ORR (X₁) ketika terdapat LR (X₂) dan UR (X₃) sebesar 2.555 dan *t* tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan (n-k-1 = 45-3-1 =41) adalah sebesar 2.01954 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, 2.555 > 2.01954 (tabel > tabel). Dilihat dari nilai sig. sebesar 0.0014, maka sig < 0.05. Artinya, terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

6) Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y_{x1.x2}}$)

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y_{x1.x2}}$)

Correlations			
Control Variables	ORR	RBC	LR
LR ORR Correlation	1.000	.582	
Significance (1-tailed)		.000	
Df	0	42	
RBC Correlation	.582	1.000	
Significance (1-tailed)	.000		
Df	42	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas, korelasi parsial antara ORR dengan RBC dengan mengikutsertakan LR adalah sebesar 0.582 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti terdapat hubungan yang sedang dan signifikan

7) Hasil Uji t ($r_{y_{x1.x2}}$)

Tabel 4.13 Hasil Uji t ($r_{y_{x1.x2}}$)

Coefficients*					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1.311	.048		27.511	.000
ORR	.010	.002	.712	4.634	.000
LR	.001	.001	.185	1.073	.290

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.13, tertera t_{hitung} variable ORR (X_1) ketika terdapat LR (X_2) sebesar 4.634 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-k-1 = 45-2-1 = 42$) adalah sebesar 2.01808 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $4.634 > 2.01808$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilihat dari nilai sig. sebesar 0.000, maka $sig < 0.05$. Artinya, terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

8) Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y_{x1.x3}}$)

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y_{x1.x3}}$)

Correlations			
Control Variables	ORR	RBC	UR
UR ORR Correlation	1.000	.347	
Significance (1-tailed)		.021	
Df	0	42	
RBC Correlation	.347	1.000	
Significance (1-tailed)	.021		
Df	42	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.14, korelasi antara ORR dengan RBC dengan mengikutsertakan UR adalah sebesar 0.347 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara ORR dengan RBC.

9) Hasil Uji t ($r_{y_{x1.x3}}$)

Tabel 4.15 Hasil Uji t ($r_{y_{x1.x3}}$)

Coefficients*					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1.262	.271		4.785	.000
ORR	.009	.004	.637	2.400	.021
UR	.310	.031	-.031	-1.17	.908

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.15, tertera t_{hitung} variable ORR (X_1) ketika terdapat UR (X_3) sebesar 2.400 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-k-1 = 45-2-1 = 42$) adalah sebesar 2.01808 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $2.400 > 2.01808$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilihat dari nilai sig. sebesar 0.021, maka $sig < 0.05$. Artinya, terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

10) Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.16
Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients*					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.260	.008		167.453	.000
ORR	.008	.002	.810	5.047	.000

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.260 + 0.008X_1$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 1.260 berarti jika *Own Retention Ratio* (ORR) bernilai nol maka nilai konsisten RBC adalah sebesar 1.260
2. Koefisien regresi ORR (X_1) sebesar 0.008 berarti jika ORR mengalami kenaikan 1 unit maka RBC akan meningkat sebesar 0.008. Koefisienn bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara ORR dengan RBC, semakin meningkat ORR maka semakin meningkatkan nilai RBC.

b. Pengujian Hipotesis Kedua, LR (X_2) dengan RBC (Y)

$H_0: \rho_{2Y} = 0$; tidak terdapat hubungan antara *Loss Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

$H_1: \rho_{2Y} < 0$; terdapat hubungan negatif antara *Loss Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 23.0 diperoleh tabel sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (Bivariate) X_2 dengan Y

Tabel 4.17

Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (Bivariate) X_2 dengan Y

Correlations			
	LR	RBC	
LR	Pearson Correlation	1	
	Sig. (1-tailed)	.278	
	N	45	
RBC	Pearson Correlation	-.278	1
	Sig. (1-tailed)	.066	
	N	45	

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas diperoleh *Pearson Correlation* X_2 dengan Y sebesar -0.278 dan sig (*1-tailed*) sebesar 0.066 yang berarti nilai ini menunjukkan korelasi yang negatif antar variabel. Kemudian, jika dilihat kembali nilai sig. (*1-tailed*) sebesar 0.066 lebih besar dari 0.05 maka menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antar variabel.

2) Uji t ($r_{y_{x2}}$)

Tabel 4.18
Hasil Uji t ($r_{y_{x2}}$)

Coefficients*					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	1.149	.039		29.151	.000
LR	-.001	.001	-.278	-1.884	.066

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.18, tertera t_{hitung} variable LR (X_2) sebesar -1.884 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-2 = 45-2 = 43$) adalah sebesar 2.01669 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $-1.884 < 2.01669$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dilihat dari nilai sig. sebesar 0.066, maka $sig > 0.05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan negative dan tidak signifikan antara *Loss Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi X₁ dengan Y

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.076	.055	.01338	.996

a. Predictors: (Constant), LR
b. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menjelaskan tentang koefisien determinasi (R Square) dengan rumus koefisien determinasi yaitu, $KD = R^2 \times 100\%$ dengan begitu $KD = 0.076 \times 100\% = 7.6\%$. Artinya, kontribusi LR dengan RBC adalah sebesar 7.6%. 4)

Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y2.112}$)

Tabel 4.20
Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y2.112}$)

Correlations					
Control Variables		LR	RBC	ORR	UR
ORR & UR LR	Correlation	1.000	.163		
	Significance (1-tailed)		.296		
	df	0	41		
RBC Correlation	Correlation	.163	1.000		
	Significance (1-tailed)	.296			
	df	41	0		

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas, korelasi parsial antara LR dengan RBC dengan mengikutsertakan variabel ORR dan UR adalah sebesar 0.163 dengan nilai signifikansi 0.296 yang berarti terdapat hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara LR dengan RBC.

Tabel 4.21
Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y2.111}$)

Correlations					
Control Variables		LR	RBC	ORR	UR
ORR LR	Correlation	1.000	.163		
	Significance (1-tailed)		.290		
	df	0	42		
RBC Correlation	Correlation	.163	1.000		
	Significance (1-tailed)	.290			
	df	42	0		

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.21 korelasi parsial antara LR dengan RBC dengan mengikutsertakan variabel ORR adalah sebesar 0.163 dengan nilai signifikansi 0.290 yang berarti terdapat hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara LR dengan RBC.

6) Hasil Uji t ($r_{y2.111}$)

Tabel 4.22 Hasil Uji t ($r_{y2.111}$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	1.311	.044	27.511	.000	
LR	.001	.001	.165	1.072	.290
ORR	.010	.002	.712	4.824	.000

a. Dependent Variable: RBC

8) Hasil Uji t ($r_{y2.112}$)

Tabel 4.24 Hasil Uji t ($r_{y2.112}$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	.674	.137	4.910	.000	
LR	.000	.001	.095	.573	.570
UR	.694	.194	.894	3.574	.001

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.24, tertera t_{hitung} variable LR (X_1) ketika terdapat UR (X_2) sebesar 0.573 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-k-1 = 45-2-1 = 42$) adalah sebesar 2.01808 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $0.573 < 2.01808$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Dilihat dari nilai sig. sebesar 0.570, maka sig > 0.05 . Artinya, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara *Loss Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

9) Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.25
Regresi Linear Sederhana X₁ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.149	.039		29.151	.000
	LR	-.001	.001	-.276	-1.834	.068

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.25, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.149 - 0.001X_1$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 1.149 berarti jika LR bernilai nol maka nilai konsisten RBC adalah sebesar 1.149.
- Koefisien regresi LR (X_1) sebesar -0.001 berarti jika LR mengalami kenaikan 1 unit maka RBC akan menurun sebesar 0.001. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara LR dan RBC. Semakin meningkat LR, maka semakin menurun nilai RBC.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga, UR (X_2) dengan RBC (Y)

$H_0: \rho_{y2} = 0$; tidak terdapat hubungan antara *Underwriting Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*

$H_a: \rho_{y2} > 0$; terdapat hubungan positif antara *Underwriting Ratio* dengan perubahan

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 23.0 diperoleh tabel sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (Bivariate) X₂ dengan Y

Tabel 4.26
Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (Bivariate) X₂ dengan Y

Correlations					
		UR	RBC		
UR	Pearson Correlation	1	.535 ^{**}		
	Sig. (1-tailed)		.000		
	N		45		
			45		
RBC	Pearson Correlation	.535 ^{**}	1		
	Sig. (1-tailed)	.000			
	N	45			
		45			

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.26 di atas diperoleh *Pearson Correlation* X₂ dengan Y sebesar 0.535 dan sig (*1-tailed*) sebesar 0.000 yang berarti nilai ini menunjukkan korelasi yang positif antar variabel. Kemudian, jika dilihat kembali nilai sig. (*1-tailed*) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel.

2) Hasil Uji t ($r_{y2.112}$)

Tabel 4.27 Hasil Uji t ($r_{y2.112}$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1 (Constant)	.709	.125	5.672	.000	
UR	.624	.190	.838	4.152	.000

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.27, tertera t_{hitung} variable UR (X_2) sebesar 4.152 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-2 = 45-2 = 43$) adalah sebesar 2.01669 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $4.152 > 2.01669$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dilihat dari nilai sig. sebesar .000, maka sig < 0.05 . Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *Underwriting Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.28
Koefisien Determinasi X₂ dengan Y

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.270	.01179	1.260

a. Predictors: (Constant), UR
b. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan tabel 4.28 di atas menjelaskan tentang koefisien determinasi (R Square) dengan rumus koefisien determinasi yaitu, $KD = R^2 \times 100\%$ dengan begitu $KD = 0.286 \times 100\% = 28.6\%$. Artinya, kontribusi UR dengan RBC adalah sebesar 28.6%.

Jurnal 4.29
Koefisien Korelasi Parsial (ry_{1.2.3})

Control Variables		UR	RBC	ORR	LR
ORR & LR UR	Correlation	1.000	.016		
	Significance (1-tailed)		.917		
	Df	0	41		
RBC Correlation	Correlation	.016	1.000		
	Significance (1-tailed)	.917			
	Df	41	0		

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.29 di atas, korelasi parsial antara UR dengan RBC dengan mengikutsertakan variabel ORR dan LR adalah sebesar 0.016 dengan nilai signifikansi 0.917 yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan antara UR dengan RBC.

5) Koefisien Korelasi Parsial (ry_{1.2.1})

Tabel 4.30
Koefisien Korelasi Parsial (ry_{1.2.1})

Control Variables		UR	RBC	ORR
ORR UR	Correlation	1.000	-.018	
	Significance (1-tailed)		.908	
	Df	0	42	
RBC Correlation	Correlation	-.018	1.000	
	Significance (1-tailed)	.908		
	Df	42	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.30 di atas, korelasi parsial antara UR dengan RBC dengan mengikutsertakan variabel ORR adalah sebesar -0.018 dengan nilai signifikansi 0.908 yang berarti terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara UR dengan RBC.

6) Hasil Uji t (ry_{1.2.1})

Tabel 4.31 Hasil Uji t (ry_{1.2.1})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.292	.271			4.766	.000
UR	-.036	.310	-.031		-.117	.908
ORR	.009	.004	.637		2.400	.021

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.31, tertera t_{hitung} variable UR (X_1) ketika terdapat ORR (X_2) sebesar -0.117 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-k-1 = 45-2-1 = 42$) adalah sebesar 2.01808 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $-0.117 < 2.01808$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Diambil dari nilai sig. sebesar 0.908, maka $sig > 0.05$. Artinya, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara Underwriting Ratio dengan perubahan Risk Based Capital.

Tabel 4.32
Koefisien Korelasi Parsial (ry_{1.2.2})

Control Variables		UR	RBC	LR
LR UR	Correlation	1.000	.483	
	Significance (1-tailed)		.001	
	Df	0	42	
RBC Correlation	Correlation	.483	1.000	
	Significance (1-tailed)	.001		
	Df	42	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan pada tabel 4.32 di atas, korelasi parsial antara UR dengan RBC dengan mengikutsertakan variabel LR adalah sebesar 0.483 dengan nilai signifikansi 0.001 yang berarti terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara UR dengan RBC.

8) Hasil Uji t (ry_{1.2.2})

Tabel 4.33 Hasil Uji t (ry_{1.2.2})

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.674	.137			4.910	.000
UR	.694	.194	.694		3.574	.001
LR	.001	.001	.089		.573	.570

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan Tabel 4.33, tertera t_{hitung} variable UR (X_1) ketika terdapat LR (X_2) sebesar 3.574 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan ($n-k-1 = 45-2-1 = 42$) adalah sebesar 2.01808 (sesuai lampiran 3). Oleh karena itu, $3.574 > 2.01808$

9) Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.34
Regresi Linear Sederhana X₁ terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.706		.125		5.672	.000
UR	.624	.190	.635		4.152	.000

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.34, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.706 + 0.624X_1$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 0.706 berarti jika UR bernilai nol maka nilai konsisten RBC adalah sebesar 0.706.
- Koefisien regresi UR (X_1) sebesar 0.624 berarti jika UR mengalami kenaikan 1 unit maka RBC akan meningkat sebesar 0.624. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara UR dan RBC. Semakin meningkat UR maka semakin meningkat nilai RBC.

d. Pengujian Hipotesis Keempat, ORR (X_1), LR (X_2), UR (X_3) dengan RBC (Y)

$H_{0(1.2.1)} = 0$; tidak terdapat hubungan antara *Own Retention Ratio, Loss Ratio, dan Underwriting Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*

$H_{a(1.2.1)} > 0$; terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio, Loss Ratio, dan Underwriting Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 23.0 diperoleh tabel sebagai berikut:

1) Korelasi Ganda

Tabel 4.35
Korelasi Ganda X₁, X₂ dan X₃ dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.624 ^a	.389	.344	.01114	.389	8.699	3	41	.000

a. Predictors: (Constant), UR, LR, ORR

Berdasarkan tabel 4.35 diketahui bahwa besarnya hubungan antara ORR, LR dan UR secara simultan dengan RBC adalah sebesar 0.624 dan nilai *Sig F Change* sebesar 0.000 < 0.05 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara ORR, LR dan UR dengan RBC.

2) Hasil Uji F

Tabel 4.36 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	.005	41	.000		
Total	.008	44			

a. Dependent Variable: RBC

b. Predictors: (Constant), UR, LR, ORR

Pada tabel 4.36, menunjukkan F_{hitung} sebesar 8.699 dan F_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan 1 (df1) sebesar 3 dan derajat kebebasan 2 (df2 = $n-k-1 = 45-3-1=41$) adalah sebesar 2.83 (sesuai lampiran 2). Berdasarkan hasil tersebut,

$8.699 > 2.83$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Diambil dari nilai sig sebesar 0.000, maka $sig < 0.05$.

Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara *Own Retention Ratio, Loss Ratio, dan Underwriting Ratio* dengan perubahan *Risk Based Capital*

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.37
Koefisien Determinasi X₁, X₂, X₃ dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

a. Predictors: (Constant), UR, LR, ORR

b. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan tabel 4.37 di atas menjelaskan tentang koefisien determinasi (R Square) dengan rumus koefisien determinasi yaitu, $KD = R^2 \times 100\%$ dengan begitu $KD = 0.389 \times 100\% = 38.9\%$. Artinya, kontribusi ORR, LR, dan UR dengan RBC adalah sebesar 38.9%.

4) Regresi Linear Berganda

Tabel 4.38
Regresi Linear Berganda X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.283	.271			4.735	.000
ORR	.009	.004	.689		2.555	.014
LR	.001	.001	.168		1.059	.296
UR	.033	.316	.029		.105	.917

a. Dependent Variable: RBC

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.38, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.283 + 0.009X_1 + 0.001X_2 + 0.033X_3$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 1.283 berarti jika ORR, LR dan UR bernilai nol maka nilai konsisten RBC adalah sebesar 1.283.
- Koefisien regresi ORR (X_1) sebesar 0.009 berarti jika ORR mengalami kenaikan 1 unit maka RBC akan meningkat sebesar 0.009. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara ORR dan RBC. Semakin meningkat ORR maka semakin meningkat nilai RBC.
- Koefisien regresi LR (X_2) sebesar 0.001 berarti jika LR mengalami kenaikan 1 unit maka RBC akan meningkat sebesar 0.001. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara LR dan RBC. Semakin meningkat LR maka semakin meningkat nilai RBC.
- Koefisien regresi UR (X_3) sebesar 0.033 berarti jika UR mengalami kenaikan 1 unit maka RBC akan meningkat sebesar 0.033. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara LR dan RBC. Semakin meningkat LR maka semakin meningkat nilai RBC.

C. Temuan Hasil Penelitian

Tabel 4.39
Temuan Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Korelasi	Regresi	Kesimpulan
1.	$H_{0(\rho_1)} = 0$; tidak terdapat hubungan antara <i>Own Retention Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> . $H_{a(\rho_1)} > 0$; terdapat hubungan positif antara <i>Own Retention Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> .	$R_{y_{123}} = 0.610$ Sig. 0.000	$Y = 1.260 + 0.008X_1$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 5.047 > 2.0169 Terima H_1
2.	$H_{0(\rho_2)} = 0$; tidak terdapat hubungan antara <i>Loss Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> . $H_{a(\rho_2)} < 0$; terdapat hubungan negatif antara <i>Loss Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> .	$R_{y_{123}} = -0.276$ Sig. 0.066	$Y = 1.149 - 0.001X_2$	$t_{hitung} < t_{tabel}$ -1.884 < 2.0169 Terima H_0
3.	$H_{0(\rho_3)} = 0$; tidak terdapat hubungan antara <i>Underwriting Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> . $H_{a(\rho_3)} > 0$; terdapat hubungan positif antara <i>Underwriting Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> .	$R_{y_{123}} = 0.535$ Sig. 0.000	$Y = 0.706 + 0.624X_3$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ 4.152 > 2.0169 Terima H_1

4.	$H_{0(\rho_1)} = 0$; tidak terdapat hubungan antara <i>Own Retention Ratio</i> , <i>Loss Ratio</i> , dan <i>Underwriting Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> . $H_{a(\rho_1)} > 0$; terdapat hubungan positif antara <i>Own Retention Ratio</i> , <i>Loss Ratio</i> , dan <i>Underwriting Ratio</i> dengan perubahan <i>Risk Based Capital</i> .	$R_{y_{1234}} = 0.624$ Sig. 0.000	$Y = 1.283 + 0.009X_1 + 0.001X_2 + 0.033X_3$	$F_{hitung} > F_{tabel}$ 8.699 > 2.83 Terima H_1
----	--	--------------------------------------	--	--

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan beberapa hasil diantaranya:

- Secara parsial, korelasi *Own Retention Ratio* atau ORR (X_1) dengan *Risk Based Capital* atau RBC (Y) sebesar 0.610 artinya memiliki hubungan yang positif dan kuat. Dilihat dari nilai sig sebesar 0.000 (sig < 0.05) maka ORR berhubungan signifikan dengan RBC dan kontribusi ORR dengan RBC sebesar 37.2%.
- Secara parsial, korelasi *Loss Ratio* atau LR (X_2) dengan *Risk Based Capital* atau RBC (Y) sebesar -0.276 artinya memiliki hubungan yang negatif. Dilihat dari nilai sig sebesar 0.066 (sig > 0.05) maka LR tidak berhubungan signifikan dengan RBC dan kontribusi LR dengan RBC sebesar 7.6%.
- Secara parsial, korelasi *Underwriting Ratio* atau UR (X_3) dengan *Risk Based Capital* atau RBC (Y) sebesar 0.535 artinya memiliki hubungan yang positif dan sedang. Dilihat dari nilai sig sebesar 0.000 (sig < 0.05) maka UR berhubungan signifikan dengan RBC dan kontribusi UR dengan RBC sebesar 28.6%.
- Berdasarkan hasil uji secara simultan, korelasi ganda *Own Retention Ratio* (X_1), *Loss Ratio* (X_2) dan *Underwriting Ratio* (X_3) dengan *Risk Based Capital* (Y) adalah sebesar 0.624, yang artinya memiliki hubungan yang positif dan kuat.

Dilihat dari uji F dengan nilai sig sebesar 0.000 (sig < 0.05) maka *Own Retention Ratio* (X_1), *Loss Ratio* (X_2) dan *Underwriting Ratio* (X_3) secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan *Risk Based Capital* (Y) dan kontribusi sebesar 38.9%.

H. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil analisis merupakan hasil yang diperoleh peneliti dari proses pengujian data dengan eksplorasi teori dan metode (teknik) analisis yang sesuai. Jadi, hasil penelitian ini yang bersifat riil dan faktual serta komprehensif. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Own Retention Ratio* dengan perubahan nilai *Risk Based Capital*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<

0.05, maka H_1 hipotesis pertama diterima. Kontribusi *Own Retention Ratio* dengan *Risk Based Capital* adalah sebesar 37.25%. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara *Loss Ratio* dengan perubahan nilai *Risk Based Capital*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.066 (> 0.05 , maka H_1 hipotesis kedua diterima. Kontribusi *Loss Ratio* dengan *Risk Based Capital* adalah sebesar 7.6%. Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio* dan *Underwriting Ratio* dengan perubahan nilai *Risk Based Capital*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05 , maka H_1 hipotesis pertama diterima. Kontribusi *Own Retention Ratio*, *Loss Ratio*, dan *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital* adalah sebesar 37.25%. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Underwriting Ratio* dengan perubahan nilai *Risk Based Capital*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05 , maka H_1 hipotesis ketiga diterima. Kontribusi *Underwriting Ratio* dengan *Risk Based Capital* adalah sebesar 28.9%.

I. SARAN

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang bisa diberikan dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian ini, sampel masih terbatas pada industri perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI,

sehingga diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat memperluasnya dengan menggunakan seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode pengamatan, memperluas jumlah sampel yang akan diteliti, dan menambah variabel yang lain agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan memiliki hasil analisis statistik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Syafri. 1996. *Kamus Praktis Asuransi*. Jakarta. Erlangga.
- Bapenam-LK. 2012. *Pedoman Perhitungan Modal Minimum Berbasis Risiko Bagi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi*. PER-08/BL/2012. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Mehari dan Aemiro. 2011. *Analisis Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jurnal Akuntansi. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. No. 53/PMK.010/2012. Jakarta PSAK No. 28 (Revisi 2010). *Akuntansi Asuransi Kerugian*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Purba, Radiks. 2006. *Memahami Asuransi di Indonesia*. Edisi Baru. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sensi, Ludovicus. 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. Jakarta. Prima Mitra Edukarya.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sindi, Raden, Sri. 2015. *Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jurnal

Administrasi Bisnis, Vol 22, No. 01-19.

Suhendy, Muhammad. 2013. *Analisis Hubungan Antara Rasio Investasi, Rasio Retensi Sendiri dan Rasio Beban Klaim Terhadap Risk Based Capital (RBC) di PT. Asuransi Bosowa Periskop.* 93-94

Sugiyono. 1996. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta Bandung.
UU Nomor 40 Tahun 2014. *Tentang Perasuransian.* Witono, Ng. 2003. *Analisis Kinerja Perusahaan-Perusahaan Asuransi di Indonesia Dengan Metode Risk Based Capital.* Jurnal Fakultas Ekonomi Ukrida.